

STUDI HADIS TENTANG SOLUSI PERMASALAHAN DEMOGRAFI DI NEGARA JEPANG DAN INDIA

Muhammad Saiful Khair¹, Nor Faridatunnisa², Munirah³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

khair2013130045@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Seiring berjalannya waktu, jumlah manusia di muka bumi ini semakin bertambah. Fenomena ini terjadi karena dipengaruhi oleh tiga variabel utama, yaitu kelahiran, kematian dan pergerakan penduduk. Jika salah satunya mengalami lonjakan, maka terjadilah penyebaran penduduk yang tidak merata dan kadang terfokus di suatu wilayah. Seperti itulah yang terjadi di negara Jepang dan India saat ini. Kedua negara tersebut sedang mengalami permasalahan populasi, baik kekurangan maupun kelebihan, yang berakibat terjadinya permasalahan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi melalui perspektif hadis terkait permasalahan yang sedang terjadi pada negara-negara dengan kekurangan populasi, seperti Jepang, dan negara-negara dengan kelebihan manusia, seperti India. Dengan menggunakan metode tematik dalam pengumpulan data, dan deskriptif-analitik dalam proses olah data, maka hasil menunjukkan bahwa Hadis Riwayat Muslim no. 2610 dapat menjadi solusi penengah bagi negara yang sedang mengalami krisis populasi, seperti Jepang, dan kelebihan penduduk, seperti India. Hadis tersebut merujuk kepada Program Keluarga Berencana. Program ini kiranya mampu menjadi salah satu solusi yang dapat diimplementasikan, karena tetap mendukung terhadap natalitas, namun di saat yang bersamaan tetap memperhatikan batasan jarak ataupun jumlah kelahiran dalam satu waktu. Sehingga, program KB yang berdasar pada HR. Muslim No. 2610, dapat membawa perubahan ke arah yang positif dan jumlah populasi yang stabil bagi negara-negara dengan permasalahan demografi yang serius, seperti Jepang dan India.

Kata Kunci: *Hadis, India, Jepang, Permasalahan Demografi*

Abstract

As time goes by, the people's number on earth is increasing. This phenomenon occurs because it is influenced by three main variables, birth, death and population movement. If one of them experiences a spike, then there is an uneven distribution of population and sometimes focused in one area. That is what is happening in Japan and India today. Both countries are experiencing population problems, both shortages and excesses, which result in social problems. This study aims to find solutions through the hadith's perspective regarding the problems that occur in underpopulated countries, such as Japan, and overpopulated countries, such as India. By using thematic method in collecting data, and descriptive-analytic in the data processing, the results show that the Hadith of Muslim number 2610 can be a mediating solution for countries that are considered underpopulated like Japan, and overpopulated like India. The hadith refers to the Family Planning Program. This program is expected to be one of the solutions that can be implemented, because it still supports birth rate, but at the same time still pays attention to the distance limit or the number of births. Thus, the family planning program based on HR. Muslim Number 2610, can bring positive changes and a stable population for countries with serious demographic problems, such as Japan and India.

Keywords: *Hadith, India, Japan, Demographic Problems*

PENDAHULUAN

Telah menjadi sunnatullah, bahwa setiap wilayah yang ada di muka bumi ini selalu mengalami perubahan jumlah penduduk, baik bertambah maupun berkurang (Syarifudin, 2020). Secara umum, perubahan ini terjadi karena adanya beberapa faktor, seperti adanya kelahiran (Fertilitas/Natalitas), kematian (Mortalitas) dan gerak penduduk (Migrasi) (Suharto, 2020). Dalam keadaan tertentu tidak jarang keseimbangan antara ketiga variabel ini terganggu, yang menyebabkan terjadinya penyebaran manusia tidak merata. Tentu, hal ini dapat menciptakan berbagai macam permasalahan sosial yang serius (Mahdali, 2024), sehingga diperlukan strategi antisipasi untuk menstabilkannya.

India, merupakan sebuah negara yang sedang hangat dibicarakan. Pasalnya, negara ini berhasil menyalip negara Cina terkait dengan jumlah penduduk sehingga menjadi salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan tertinggi. Menurut data yang disajikan pada halaman resmi Worldometer, ditemukan bahwa jumlah penduduk India per-Juli 2023 mencapai 1,461 miliar jiwa, dengan tingkat kesuburan mencapai 2% (Worldometer, n.d.).

Besarnya laju pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi oleh kebudayaan patriarki yang telah berlangsung sejak lama (Koradkar, 2024), seperti adanya stigma di masyarakat bahwa seorang perempuan lebih baik menikah dibandingkan harus mendapatkan pendidikan (Fadilah & Atthahara, 2023). Tentu, keadaan ini dapat memberikan dampak yang positif, seperti akan ada fenomena bonus demografi di masa yang akan datang bagi negara India. Namun, fenomena ini juga akan menyebabkan dampak negatif, seperti terjadinya kekerasan terhadap wanita dalam kehidupan sehari-hari (Cikita, Nizmi, & Olyvia, 2023). Selain itu, Mahesh Vyas, seorang direktur Pemantauan Ekonomi India menyebutkan bahwa lapangan pekerjaan yang disediakan oleh stakeholder di negara tersebut masih belum bisa menampung seluruh penduduk yang telah memasuki usia produktif. Bahkan, hanya sekitar 40% dari keseluruhan penduduk berusia produktif yang bekerja (Pathi, 2023). Dapat disimpulkan bahwa fenomena ledakan penduduk dapat menjadi bumerang bagi suatu Negara apabila dalam praktiknya, sebuah negara tidak memiliki dasar yang kuat untuk mengoptimalkan potensi tersebut.

Sebaliknya, ketika India mengalami pertumbuhan penduduk yang masif, salah satu negara di Asia Timur, yaitu Jepang mengalami penurunan jumlah penduduk yang sangat drastis. Mengutip dari website berita Televisi Jerman, DW-TV, menyatakan bahwa populasi di Jepang mengalami penurunan sebesar 800.000 jiwa. Selain disebabkan karena angka kematian di negara tersebut lebih besar dibandingkan dengan angka kelahiran (Ryall, 2023), faktor lainnya adalah karena mayoritas penduduk negara Jepang menerapkan *childfree* dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini dipilih agar mereka lebih fokus terhadap apa yang menjadi tanggung jawab mereka (Safitri, Vanya, & Kusuma, 2023). Namun naas, pola pikir seperti itu mengakibatkan terjadinya krisis demografi bagi negara tersebut.

Berkaca dari dua kasus tersebut, maka diketahui bahwa terjadinya ledakan penduduk yang besar serta tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif jika sebuah negara (seperti India) belum memiliki kesiapan untuk mengelola sumber daya manusianya dengan baik. Sebaliknya, adanya pola pikir *childfree* juga menimbulkan

dampak negatif, karena lambat laun populasi manusia pada sebuah negara akan habis apabila hal ini terus dilakukan. Oleh sebab itu, maka sudah seyogyanya dibutuhkan sebuah solusi yang sifatnya pertengahan agar efek negatif dari kedua hal tersebut (kelebihan dan kekurangan populasi) dapat dihindari. Dalam hal ini, permasalahan akan dikupas melalui perspektif sumber hukum Islam yang kedua, yaitu hadis Nabi Muhammad ﷺ.

Berbagai penelitian terdahulu terkait solusi yang dihadirkan oleh pemerintah Jepang untuk menghadapi persoalan populasi yang terjadi di negara tersebut telah banyak dilakukan, seperti analisis terhadap kebijakan pemerintahan Jepang di masa Shinzo Abe (Karo, Hikmatullah, Puteri, Aulia, & Shafira, 2021), penerapan amandemen tentang kontrol migrasi (Sholihin, 2022), dan pengaplikasian program society 5.0 untuk mengatasi kurangnya jumlah tenaga kerja, yang disebabkan karena besarnya angka manusia non-produktif (Habib, 2023). Selain itu, penelitian yang berusaha untuk mengkaji terjadinya lonjakan penduduk di negara India juga telah banyak ditemukan. Namun, topik-topik kajian tersebut masih didominasi dengan pembahasan mengenai dampak dalam jangka panjang, seperti perubahan iklim di bagian pesisir India (Subramanian et al., 2023), dan meningkatnya dana yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk menyediakan pelayanan kesehatan (Sahoo, Rout, & Jakovljevic, 2023).

Adapun penelitian ini bermaksud untuk mencari solusi bagi permasalahan dalam sektor demografi bagi suatu wilayah, terkhusus bagi negara Jepang dan India melalui kajian hadis Nabi Muhammad ﷺ, dengan teknis melakukan takhrij dan peninjauan terhadap hadis, agar pesan utama yang terkandung di dalamnya dapat ditarik untuk menghadapi realitas yang sedang terjadi di kedua negara tersebut. Dengan membandingkannya dengan beberapa penelitian yang telah lalu, maka dapat disimpulkan jika penelitian ini memiliki nilai kebaharuan/novelty di dalamnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berjenis kepustakaan (*library research*). Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode tematik, yaitu mengumpulkan semua hal terkait dengan kondisi demografis negara Jepang, dan India, serta hadis-hadis Nabi Muhammad ﷺ yang relevan, baik dari sumber-sumber primer maupun sekunder. Data-data yang terkumpul, kemudian diolah menggunakan metode deskriptif-analitik agar pembaca dapat memahaminya dengan baik. Artinya, tulisan ini dimulai dari pemaparan hasil temuan (data) secara tepat dan komprehensif, kemudian dilakukan analisis mendalam agar pesan-pesan yang tersembunyi di balik makna zahir hadis muncul, sehingga dapat ditarik untuk menjawab tantangan bagi dua negara yang sedang menjadi objek kajian (secara khusus), ataupun bagi wilayah-wilayah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Hadis Nabi ﷺ Terkait Pembatasan Keturunan

Berdasarkan kajian terhadap hadis-hadis Nabi ﷺ, memang terdapat sebuah riwayat yang menyatakan anjuran untuk memiliki banyak anak, seperti tercermin dalam HR.

Nasai No. 3175, “*Nikahilah Wanita yang subur dan pengasih, karena aku bangga dengan banyak anak kalian*”. Akan tetapi, hadis tersebut nampaknya hanya bisa dihadapkan pada realitas negara Jepang yang sedang mengalami krisis populasi, sehingga riwayat ini belum mampu diterapkan bagi wilayah yang mengalami tingkat kelahiran yang tinggi.

Di sisi yang lain juga tidak ditemukan hadis Nabi Muhammad ﷺ yang secara gamblang menyeru kepada umat manusia agar memberhentikan proses regenerasi secara permanen. Namun, terdapat beberapa riwayat yang berbicara tentang praktik yang dilakukan oleh beberapa sahabat Nabi Muhammad ﷺ untuk tidak memiliki keturunan dalam kurun waktu tertentu. Salah satunya terdapat pada Bab Hukum ‘Azl, yaitu HR. Muslim No. 2610 yang berbunyi:

و حَدَّثَنِي أَبُو عَسَاةَ الْمِصْمَعِيُّ حَدَّثَنَا مُعَاذُ يَعْنِي ابْنَ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا نَعْرَلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَلَغَ ذَلِكَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَنْهَنَا

Artinya: “*Telah menceritakan kepadaku Abu Ghassan Al Misma'i telah menceritakan kepada kami Mu'adz yaitu Ibnu Hisyam telah menceritakan kepadaku ayahku dari Abu Zubair dari Jabir dia berkata; "Kami melakukan azl di masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian hal itu disampaikan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, namun beliau tidak melarang kami."*

Takhrij Hadis

Singkatnya, takhrij hadis adalah penelusuran suatu hadis pada berbagai kitab hadis yang didalamnya dikemukakan secara lengkap matan dan sanadnya. Adapun manfaat dari kegiatan pen-takhrij-an hadis adalah untuk mengetahui kualitas suatu hadis, dan kemudian mengklasifikasikannya ke dalam tingkatan sahih, hasan maupun dhaif serta mutawatir ataupun ahad (Birbik, 2020).

Adapun dalam kegiatan pen-takhrij-an HR. Muslim No. 2610 yang akan dilakukan, peneliti menggunakan perangkat lunak *Lidwa Pustaka* sebagai alat bantu penelusuran. Setelah melakukan pencarian pada aplikasi tersebut, didapati beberapa hadis yang serupa dengan Riwayat Muslim No. 2610, yaitu:

1. HR. Bukhari No. 4808

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا نَعْرَلُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ عَمْرُو أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ سَمِعَ جَابِرًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا نَعْرَلُ وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ وَعَنْ عَمْرُو عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا نَعْرَلُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ

Artinya: “*Telah menceritakan kepada kami Musaddad Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Ibnu Juraij dari Atha` dari Jabir ia berkata; "Pada masa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, kami pernah melakukan 'Azl (mencabut penis saat ejakulasi)." Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah Telah menceritakan kepada kami Sufyan Telah berkata Amru Telah mengabarkan kepadaku Atha` Ia mendengar Jabir radliallahu 'anhu berkata; Kami melakukan 'Azl, sedangkan Al Qur'an juga turun. Dan dari Amru dari Atha` dari Jabir ia berkata; Kami*

melakukan 'Azl di masa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan Al Qur'an juga turun." (HR. Bukhari)

2. HR. Muslim No. 2609

و حَدَّثَنِي سَلَمَةُ بْنُ شَيْبٍ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَعْيَنَ حَدَّثَنَا مَعْقِلٌ عَنْ عَطَاءٍ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ: لَقَدْ كُنَّا نَعْرَلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: "Dan telah menceritakan kepadaku Salamah bin Syabib telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin A'yan telah menceritakan kepada kami Ma'qil dari 'Atha' dia berkata; Saya mendengar Jabir berkata; "Sungguh kami telah melakukan azl pada masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam." (HR. Muslim)

3. HR. Ibnu Majah 1917

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَقَ الْهَمْدَانِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا نَعْرَلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ishaq Al Hamdani berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Amru dari 'Atha dari Jabir ia berkata, "Kami pernah melakukan 'azl pada masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sementara Al Qur'an masih turun." (HR. Ibnu Majah)

4. HR. Ibnu Majah 1918

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا ابْنُ لَهْيَعَةَ حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ رَبِيعَةَ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُعْرَلَ عَنِ الْحُرَّةِ إِلَّا بِإِذْنِهَا

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin Ali Al Khallal berkata, telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Isa berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah berkata, telah menceritakan kepadaku Ja'far bin Rabi'ah dari Az Zuhri dari Muharrar bin Abu Hurairah dari Bapaknya dari Umar bin Khaththab ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang melakukan 'azl terhadap wanita merdeka kecuali atas seizinnya." (HR. Ibnu Majah)

5. HR. Ahmad No. 207

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا ابْنُ لَهْيَعَةَ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْعُرْلِ عَنِ الْحُرَّةِ إِلَّا بِإِذْنِهَا

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Ishaq Bin Isa Telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah dari Ja'far Bin Rabi'ah dari Az Zuhri dari Muharrar Bin Abu Hurairah dari bapaknya dari Umar Bin Al Khaththab bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah melarang dari perbuatan 'Azl (menumpahkan air mani di luar liang vagina istri) dari seorang istri kecuali atas izin darinya." (HR. Ahmad)

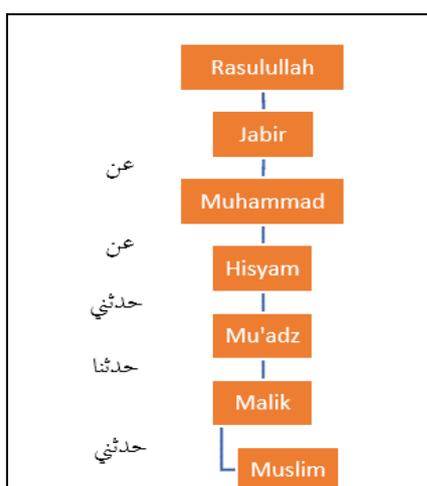
6. HR. Ahmad No. 13798

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ جَابِرٍ كُنَّا نَعْرَلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ

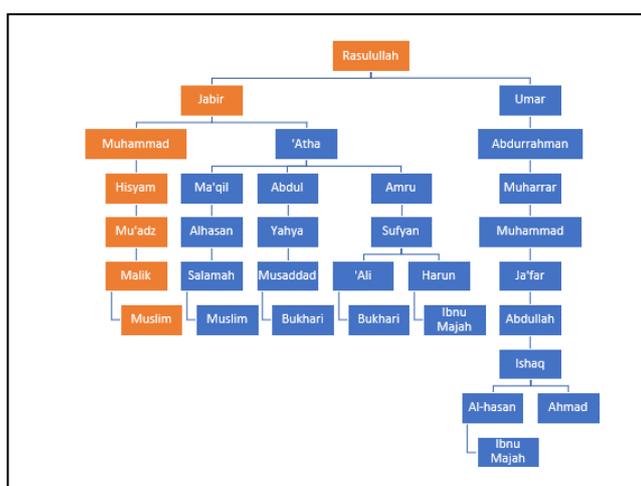
Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Amr dari Jabir kami berbuat 'azl (mengeluarkan mani di luar kemaluan wanita saat berjima) pada masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan Al qur'an masih turun.” (HR. Ahmad)

I'tibar dan Skema Sanad

I'tibar adalah mendeteksi, menemukan, dan menyajikan beberapa jalur sanad lain yang serupa dengan hadis tertentu. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui seluruh jalur sanad suatu hadis (Solihin, 2016), nama-nama perawinya dan keadaan *syahid* dan *muttabi'* suatu hadis. *Syahid* sendiri adalah sebuah istilah untuk menyebut hadis lain yang sejenis dengan satu hadis tertentu. Sedangkan, yang dimaksud *muttabi'* merujuk kepada beberapa sanad dari jalur yang berbeda dari hadis yang sedang dikaji (Fahmi,



Bagan 1. Skema Sanad Utama



Bagan 2. Skema Sanad Keseluruhan

2021). Adapun jalur yang akan diteliti dalam penelitian ini, dan skema sanad secara keseluruhan akan ditampilkan pada bagan 1 dan 2:

Berdasarkan pada skema sanad utama (bagan ke-1), dapat diketahui bahwa jalur periwayatan HR. Muslim No. 2610 adalah dari Muslim, Malik bin Abdul Wahid, Mu'adz bin Hisyam bin Abi Abdullah, Hisyam bin Abi 'Abdullah Sanbar, Muhammad bin Muslim bin Tadrus, Jabir bin 'Abdullah, dan Rasulullah ﷺ. Kemudian, apabila seluruh sanad disatukan (bagan ke-2), maka diketahui bahwa sahabat Jabir bin 'Abdullah memiliki 1 *syawahid*, yaitu Umar bin Khatthab. Selanjutnya, Malik bin Abdul Wahid juga memiliki beberapa *muttabi'* seperti Salamah bin Syabib, Musaddad bin Musrihah, Ali bin Abdullah, Harun bin Ishaq dan Ja'far bin Rabiah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas sanad ini akan semakin kuat arena adanya *syawahid* dan *muttabi'* tersebut.

Kritik Sanad

1. Jabir bin Abdullah bin 'Amru bin Haram

Jabir bin Abdullah bin 'Amru bin Haram memiliki gelar Abu Abdullah, Abu Abdurrahman, atau Abu Muhammad. Ia meriwayatkan hadis dari Nabi ﷺ, Abu Bakar, Umar, Ali, Abi Ubaidah, Thalhah, Muadz bin Jabal, dll. Selain itu, juga terdapat beberapa orang yang menerima hadis darinya, seperti anaknya (Abdurrahman), Aqil,

Muhammad, Said bin Musabbab, Abu Zubair, Amru bin Dinar, dan masih banyak lagi. Kemudian, ditemukan data bahwa Jabir bin Abdullah merupakan sahabat yang menyertai Nabi dalam 19 peperangan. Mengenai wafatnya Jabir, terdapat banyak Riwayat. Menurut Ibnu Sa'ad al-haytam, Jabir wafat pada tahun 73. Menurut Muhammad bin Yahya bin Hayyan, Jabir wafat pada tahun 77. Menurut Abu Nuaim, Jabir wafat pada tahun 94. Dari Aban bin Utsman berkata bahwa Jabir adalah sahabat Nabi ﷺ yang terakhir meninggal di Madinah. Berkata Amru bin Ali, Yahya bin Bakir, dan lain-lainnya menyebutkan bahwa Jabir wafat pada tahun 78 (Al-Asqalaniy, 1993c).

2. Muhammad bin Muslim bin Tadrus

Muhammad bin Muslim bin Tadrus, memiliki kunyah yaitu Abu Zubair Al-Makki. Ia meriwayatkan hadis dari Aisyah, Jabir, Abu Tufail, Ikrimah, dll. Selain itu, juga terdapat orang-orang yang mengambil sanad keilmuan dengannya, diantaranya adalah Fata' (yaitu salah satu Syekhnya), Az-Zuhri, Ayyub, Ayman bin Nabil, Ibn Aun, Al-A'masy, Salamah bin Kuhail, Ibn Juraij, Hisyam bin Urwah, Musa, Uqbah, dan masih banyak lagi (Al-Asqalaniy, 1993d).

3. Terdapat beberapa ulama yang berbicara mengenai kualitas dari Muhammad bin Muslim, diantaranya Ahmad bin Hambal menyatakan bahwa Muhammad adalah *laisa bihi ba's*, Yahya bin Ma'in yang menyatakan *Tsiqah*, Ya'kub bin Syu'bah yang menyatakan *shaduuq tsiqah*, An-Nasa'I menyatakan *tsiqah*, Ibnul Madini menyatakan bahwa *tsiqah tsabat*, Ibnu Hajar Al-Asqalani menyatakan bahwa *shaduuq*, Adz-Dzahabi menyatakan bahwa *tsiqah hafidz*. Wafat pada tahun 126 h (Lidwa Pustaka n.t.).

4. Hisyam bin Abi 'Abdullah Sanbar

Hisyam bin Abi 'Abdullah memiliki nama lengkap Hisyam bin Abi Abdullah Ad-Dustuwali Abu Bakr Al-Bashri atau dikenal dengan Sanbar. Ia meriwayatkan hadis dari Qatadah, Yunus Al-Askaf, Syuaib bin Al-Habhab, Amir bin Abdul Wahid Al-Ahwal, Matar Al-Warraaq, Abi Zubair, dll. Sedangkan beberap murid yang tercatat pernah mengambil pelajaran darinya adalah anak-anaknya sendiri, Abdullah, Muadz, Syu'bah bin Al-Hajaj, Ibnu Al-Mubarak, Abdul Warits bin Said, Muhammad bin Abi 'Ad, dll (Al-Asqalaniy, 1993b).

Adapun beberapa pendapat ulama terkait Hisyam bin Abi Abdullah Sanbar, diantaranya menurut Al-'Ajli, Hisyam adalah orang yang *tsiqah*. Menurut Ibnu Sa'd dan Ibnu Hajar Al-Asqalaniy, Ia adalah orang yang *tsiqah tsabat*. Menurut Ibnu Hibban, ia adalah seorang yang disebutkan dalam *ats-tsiqaat*, dan menurut Adz-Dzahabi, ia adalah seorang yang *hafizh*. Hisyam wafat pada tahun 154 H (Lidwa Pustaka n.t.).

5. Mu'adz bin Hisyam bin Abi 'Abdullah

Mu'adz adalah anak dari Hisyam bin Abi 'Abdillah. Ia meriwayatkan hadis dari ayahnya, Ibnu Aun, Syu'bah, Asy'ats bin Abdul Malik, Bukair bin Abi Sumaith, Yahya bin Al-Mala' Ar-Razi. Kemudian, ia memiliki murid diantaranya Ahmad, Ishaq, Ibnu Al-Madini, Ibnu Ma'in, 'Affan, 'Amru bin Ali, Bandar, Abu Musa, Abu

Qudamah As-Sarkhasi, Abu Khaytamah, Abu dan masih banyak lagi (Al-Asqalaniy 1993).

Kemudian, beberapa ulama memiliki beragam pendapat terkait kepribadian Mu'adz, diantaranya Ibnu Hibban yang menyatakan bahwa Mu'adz termasuk ke dalam ats' tsiqat, Ibnu Hajar Al-Asqalani menyebutkan bahwa Muadz adalah orang yang shaduuq tapi memiliki keragu-raguan, dan Yahya bin Ma'in, Muadz adalah orang yang shaduuq (Lidwa Pustaka n.d.).

6. Malik bin Abdul Wahid

Memiliki nama lengkap Malik bin Abdul Wahid Abu Gassan Al-Masma'i, dan ia berasal dari Basrah. Ia berguru untuk bisa meriwayatkan hadis dari Abd Al-A'la bin Abd Al-A'la, Abdul Wahab Ats-Tsaqafiy, Mu'tamar bin Sulaiman, Ibnu Abi 'Ad, Bisyr bin Al-Mufadhhal, Abdul Aziz bin Abdus Samad Al-Amma, Abdul Malik bin Sabah, Muadz bin Muadz bin Hisyam, Yazid bin Harun, Muadz bin Al-Matsna, Muhammad Ibn Yunus Al-Kudaimi, dan lainnya (Al-Asqalani 1993).

Mengenai pendapat para ulama, Ibnu Hibban mengatakan bahwa Malik termasuk ke dalam kategori tsiqaat. Ibnu Hajar Al-Asqalani menyebut Malik sebagai orang yang tsiqah (Lidwa Pustaka n.d.). Kemudian, ia wafat pada tahun 230 h (Al-Asqalani 1993).

7. Muslim

Memiliki nama lengkap Abu Al-Husain Muslim ibn Al-Hajjaj Al-Qusyairi Al-Nisaburi. Ia lahir pada tahun 204 hijriah atau 10 tahun setelah kelahiran Imam Bukhari. Tercatat, terdapat beberapa guru yang pernah menjadi tempat belajarnya Abu Al-Hussain, seperti Bukhari, Ahmad bin Hambal, Ishaq bin Rahawaih, Zuhair ibn Harb, Sa'id ibn Manshur, Ibn Ma'in dan masih banyak lagi. Selain berguru, Abu Al-Husain juga memiliki banyak murid, diantaranya Imam At-Tirmidzi, Yahya bin Sha'id, dan Abdurrahman bin Abi Hatim. Terakhir, Abu Al-Husain (Muslim) wafat pada tahun 261 hijriah (Yuslem, 2001).

Penjelasan (Syarh) serta Perdebatan Para Ulama Terhadap Hadis 'Azl

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hadis 'azl menempati predikat yang sahih dalam tingkatan hadis. 'Azl sendiri menurut pengertian hadis adalah sebuah kegiatan mengeluarkan cairan sperma di luar vagina perempuan. Berdasarkan hadis-hadis yang ada, praktik 'azl telah menjadi hal yang lumrah yang dilakukan oleh para sahabat di masa Nabi ﷺ. Namun dewasa ini, adanya praktik 'azl telah membuat umat Islam terpecah menjadi dua kutub. Kutub pertama, adalah orang-orang yang menolak praktik 'azl. Menurut Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, praktik 'azl adalah perbuatan yang dilarang karena banyak membawa keburukan, baik terhadap psikis istri maupun kesehatan kedua belah pihak (Kholilah, 2019). Selain itu, Abu A'la Al-Maududi dan Madkhour juga menyatakan keharaman praktik 'azl. Mereka menganggap bahwa praktik ini sama dengan praktik membunuh seorang anak, seperti yang terdapat dalam QS. Al-Isra [17]: 31 (Sari, 2019).

Sedangkan Kutub kedua, berisikan orang-orang yang menganggap praktik 'azl adalah suatu hal yang boleh dilakukan. Hal ini disebabkan karena tidak ada

statement/pernyataan langsung dari Nabi Muhammad ﷺ untuk melarang praktik tersebut. Bahkan, ketika praktik tersebut dilakukan oleh beberapa sahabat, Nabi tidak melarangnya atau terdapat ayat Al-Qur'an yang turun. Alhasil, kejadian ini dianggap sebagai persetujuan dari Nabi ﷺ, meskipun melalui sikap diamnya (Al-Mubarakfuri n.d.). Namun, terdapat beberapa riwayat yang menyatakan bahwa Rasulullah ﷺ pernah mengomentari praktik 'azl yang dilakukan oleh para sahabat. Akan tetapi, hal itu bukan bentuk penolakan dari Nabi, melainkan imbauan untuk menguatkan keyakinan para sahabat bahwa sekeras apapun usaha manusia untuk merubah takdir, tetap "segalanya ada di tangan Tuhan" (Atsir, 1969). Dalam konteks ini, sekuat apapun usaha manusia untuk mengatur jarak kelahiran, jikalau Allah swt. berkehendak, maka terjadilah kehamilan itu. Lainnya, terdapat pendapat dari beberapa tokoh seperti Imam An-Nawawi, Imam Ahmad bin Hambal, dan Imam Malik yang menyatakan bahwa praktik 'azl dapat dilakukan asalkan memenuhi syarat-syarat tertentu (Kholilah, 2019). Sehingga, praktik ini dapat dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari.

Kontekstualisasi Hadis dalam Menghadapi Persoalan Demografi

Terdapat perbedaan pendapat di antara para ulama apakah praktik 'azl dapat diimplementasikan atau tidak. Tentu, hal ini disebabkan karena perbedaan sudut pandang dalam memandang ayat Qur'an ataupun Hadis Nabi ﷺ. Perbedaan ini bukanlah bahan untuk menyulut api perpecahan, namun mencerminkan kekayaan intelektual umat Islam itu sendiri.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, praktik 'azl yang dilakukan oleh para sahabat Nabi ﷺ, secara umum bertujuan untuk mencegah terjadinya kelahiran seorang manusia dari rahim seorang wanita. Tentu, hal ini memiliki motif yang bersifat subjektif dari pribadi sahabat Nabi itu sendiri. Apabila tujuan ini dikaitkan dengan keadaan di era saat ini di mana ilmu kedokteran dan kesehatan berkembang dengan masif, maka praktik 'azl yang dilakukan oleh sahabat Nabi memiliki nilai-nilai kesamaan dengan metode kontrasepsi atau biasa disebut dengan Program Keluarga Berencana.

Program ini adalah sebuah metode yang bertujuan untuk mengatur jarak kelahiran anak dalam sebuah keluarga dengan cara mengusahakan tidak terjadinya pertemuan antara inti sel sperma dan sel telur. Hal ini tentu memiliki kesamaan tujuan dengan praktik 'azl, yaitu menghalangi terjadinya pertemuan antara kedua sel tersebut sehingga menghambat terjadinya pembuahan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa praktik 'azl sebagaimana yang terdapat pada hadis-hadis Nabi ﷺ di atas memiliki kontekstualisasi makna dengan program Keluarga Berencana atau metode kontrasepsi saat ini.

Kembali ke pembahasan utama terkait dua negara yang sedang mengalami permasalahan populasi, baik itu kekurangan maupun kelebihan, keadaan tersebut tentu saja menimbulkan banyak efek negatif, seperti terjadinya krisis demografi (seperti yang terjadi di Jepang), maupun meningkatnya permasalahan sosial seperti pengangguran, kemiskinan, dan kesehatan (seperti yang terjadi di India). Tentu, hal ini memerlukan solusi yang bersifat pertengahan agar Jepang maupun India dengan kondisinya saat ini, dapat pulih dengan cara menstabilkan jumlah populasi di negaranya agar setiap potensi yang ada, dapat dioptimalkan dengan sebaik-baiknya.

Salah satu strategi yang bersifat moderat yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan demografi yang terjadi pada kedua negara tersebut adalah dengan mencanangkan program Keluarga Berencana. Hal ini sesuai dengan keadaan Jepang yang sedang kekurangan populasi muda, dan India yang sedang mengalami kelimpahan populasi. Dengan mengaplikasikan program Keluarga Berencana, Jepang dengan permasalahan kekurangan populasi mudanya, dapat teratasi dengan program tersebut. Pasalnya, prinsip program ini mendorong untuk tetap memiliki keturunan namun tetap memerhatikan kesehatan ibu dan anak dengan cara mengatur jarak antar kelahiran. Artinya, kelahiran akan tetap ada, namun tetap dalam batasan yang wajar agar tidak terjadi lonjakan penduduk yang tidak terkendali.

Begitu juga dengan negara India, program Keluarga Berencana ini juga dapat diaplikasikan oleh negara tersebut. Mengingat permasalahan pada negara itu adalah kelebihan populasi, maka harus ada pembatasan kelahiran yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Melihat hal tersebut, maka Program Keluarga Berencana sangat cocok untuk dijalankan agar terjadi jeda kehamilan. Jika program ini dapat berjalan dengan semestinya, maka kelebihan populasi yang terjadi di Negara India berangsur-angsur menurun ke arah angka yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, maka secara khusus dapat diketahui bahwasanya permasalahan populasi yang terjadi di Jepang maupun India dapat dijawab dengan melakukan praktik *'azl*. Tentu praktik *'azl* yang harus dipahami disini adalah dalam konteks kekinian, yaitu dengan menjalankan program Keluarga Berencana. Program ini dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang terjadi pada kedua negara tersebut, bahkan untuk negara-negara lain yang sedang mengalami permasalahan demografi, karena program ini adalah sebuah metode penjaga populasi yang bersifat moderat. Artinya, program tersebut tetap mendukung adanya keturunan namun di saat yang bersamaan tetap melakukan kontrol agar angka kelahiran tidak berlebih.

Demikian, kajian mengenai pencarian solusi atas realitas yang sedang terjadi pada negara Jepang dan India melalui perspektif hadis. Tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dan meninggalkan banyak celah penelitian lanjutan. Bagi para peneliti selanjutnya, topik “Jepang” dan “India” dapat dikaji lebih lanjut melalui beragam metode, atau pendekatan, seperti melalui kacamata sosiologi dan antropologi untuk mengetahui lebih dalam akan kondisi sub-sub masyarakat di kedua negara tersebut dan bagaimana kemampuan untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalamnya. Selain itu, topik ini juga dapat dikaji melalui perspektif kitab suci agama lain ataupun cabang-cabang keilmuan di dalamnya. Tentu, apa yang penulis sebutkan pada bagian ini hanya mewakili sedikit dari luasnya pengetahuan yang dapat dieksplorasi oleh manusia, sehingga diperlukan kepekaan seorang individu untuk mendialogkan antara keadaan aktual dengan fan keilmuan yang ia miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- At-Tirmidzi. 1426 H/2005 M, *Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Kairo: Darul Hadis.
- Al-Mubarakfuri, A. n.d.. *Tuhfatul Ahwadzi Juz 4*. Beirut: Dar Al-Kitab Al-Ilmiyyah.
- Atsir, I. 1969. *Jami' Al-Ushul Fi Ahadits Ar-Rasul*. Mesir: Maktabah Al-Halwani, Matba'ah Al-Milah, Maktabah Dar Al-Bayan.
- Birbik, M. H. 2020. Takhrij Hadits (Metode Penelitian Sumber-Sumber Hadits Untuk Meminimalisir Pengutipan Hadits Secara Sepihak). *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(1), 174–192. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i1.281>
- Cikita, F., Nizmi, Y. E., & Olyvia, Y. 2023. Upaya Pemerintah India Mengatasi Tradisi Dowry tahun 2015-2020. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3(2), 9326–9342. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1507>
- Fadilah, L. N., & Atthahara, H. 2023. Implementasi Kebijakan Pemerintah Terkait Penanganan Pernikahan Di India Dan Jepang. *Sains Sosio Humaniora*, 7(1), 116–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jssh.v7i1.23928>
- Fahmi, R. M. 2021. Menuju Ma'rifat dan Hakikat melalui Jihad dalam Menuntut Ilmu: Studi Syarah Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 259–271. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14565>
- Habib, T. 2023. *Program Society 5.0 Sebagai Strategi Jepang Dalam Menghadapi Masalah Kurangnya Tenaga Kerja Akibat Ageing Society* (Universitas Mataram). Universitas Mataram. Retrieved from <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/41525>
- Karo, M. T. B., Hikmatullah, I., Puteri, M. D., Aulia, Q. N., & Shafira, N. S. 2021. Fenomena Shoushika: Analisis Kebijakan Pemerintah Jepang Pada Era Kepemimpinan Shinzo Abe. *Jurnal Transborders*, 4(2), 96–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/transborders.v4i2.3939>
- Kholilah, S. 2019. Pro dan Kontra Keluarga Berencana dalam Perspektif Hadis. *Holistic Al-Hadis*, 5(2), 49–67. <https://doi.org/10.32678/holistic.v5i2.3237>
- Koradkar, S. S. 2024. Analyzing the Display of Gendered Identities Through the Patriarchal Set Up in the Great Indian Kitchen. *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*, 4(1), 57–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.55544/ijrah.4.1.8>
- Mahdali, A. 2024. The Impact of Population Griwth Rate, Minimum Wage, and Education on The Unemployment Rate in 2022. *Jambura Equilibrium Journa*, 6(1), 48–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jej.v6i1.23513>
- Pathi, K. 2023. India will pass China to be most populous nation by mid-2023. Retrieved from <https://apnews.com/article/india-worlds-largest-population-china-un-47bcd360aba6b7e3ecc4020702fa685f>

- Ryall, J. 2023. Jepang Berjuang Perlambat Penyusutan Populasi. Retrieved October 5, 2023, from <https://www.dw.com/id/mampukah-jepang-memperlambat-penyusutan-populasi/a-66442703>
- Safitri, Y. C., Vanya, A. P., & Kusuma, T. Y. 2023. Analisis Keputusan Childfree Dalam Sebuah Hubungan Melalui Perspektif Hak Reproduksi Dalam Agama. *Toleransi*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.11111/jmi.xxxxxxx>
- Sahoo, P. M., Rout, H. S., & Jakovljevic, M. 2023. Consequences of India's Population Aging to Its Healthcare Financing and Provision. *Journal of Medical Economics*, 26(1), 308–315. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13696998.2023.2178164>
- Sari, E. 2019. Keluarga Berencana Perspektif Ulama Hadis. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(1), 55–70. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10452>
- Sholihin, F. 2022. Global Migration sebagai Solusi Jepang dalam Menghadapi Aging Population melalui the Immigration Control and Refugee Recognition Act. *Jurnal Transborders*, 6(1), 50–62.
- Solihin, S. 2016. Penelitian Hadis (Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi). *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 1(1), 61–68. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2054>
- Subramanian, A., Nagarajan, A. M., Vinod, S., Chakraborty, S., Sivagami, K., Theodore, T., ... Mangesh, V. L. 2023. Long-term impacts of climate change on coastal and transitional eco-systems in India: an overview of its current status, future projections, solutions, and policies. *RSC Advances*, 13(18), 12204–12228. <https://doi.org/10.1039/d2ra07448f>
- Suharto, R. B. 2020. *Teori Kependudukan*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Syarifudin, A. 2020. Tren Demografi Dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 8(1), 32–48. <https://doi.org/10.32534/jjb.v8i1.1073>
- Worldometer. (n.d.). India Population. Retrieved October 5, 2023, from <https://www.worldometers.info/world-population/india-population/>
- Yuslem, N. 2001. *Ulumul Hadis*. PT. Mutiara Sumber Widya.